

**ANALISIS PENERAPAN AKAD PRODUK SIMPANAN  
PELAJAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mempoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah

**Oleh :**

**Pendri Susanto**

**NPM : 1551020250**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



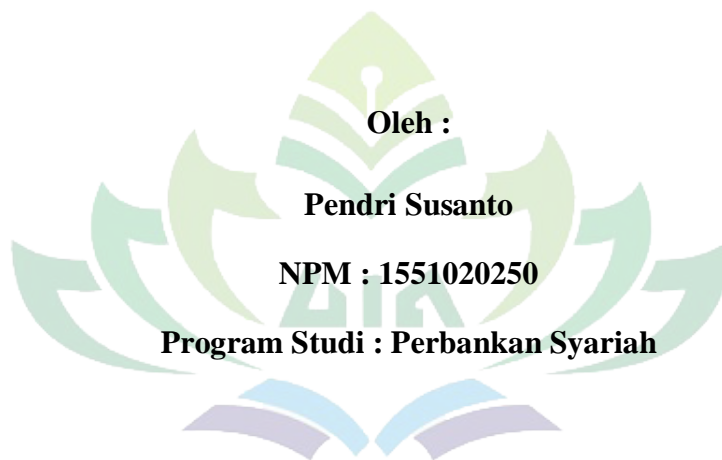
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**ANALISIS PENERAPAN AKAD PRODUK SIMPANAN  
PELAJAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mempoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.**

**Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E. Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Masalah tabungan simpanan pelajar menjadi perhatian hingga kini, akad yang digunakan pada simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu belum memberikan keterangan secara objektif dan riil. Hal ini perlu diteliti secara lapangan kesesuaian akad yang digunakan pada simpanan pelajar telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini (1) Bagaimana penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu? (2) Bagaimana penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu serta untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan pengambilan sampel yaitu pegawai BRI Syariah KCP Pringsewu yang terlibat dalam penanganan produk simpanan pelajar dan juga nasabah pengguna produk simpanan pelajar. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan akad pada simpanan pelajar Bank BRI Syariah dilakukan dengan menerapkan akad *wadiah yad dhamanah*, dimana Bank BRI Syariah KCP Pringsewu menyimpan dana tersebut dan juga mengelolanya. Secara perspektif ekonomi Islam, penerapan produk simpanan pelajar pada BRI Syariah KCP Pringsewu dalam proses dan implementasinya sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam, dimana penerapan prosedur hingga operasional telah dijalankan sebagaimana ketentuan DSN-MUI dalam akad *wadiah yad dhamanah*, sehingga secara perspektif ekonomi Islam kegiatan yang dijalankan oleh Bank BRI Syariah KCP Pringsewu sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

**Kata Kunci : Tabungan, Simpanan Pelajar, Ekonomi Islam**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKAD PRODUK SIMPANAN  
PELAJAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu).**

**Nama Mahasiswa : Pendri Susanto**

**NPM : 1551020250**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Bandar Lampung, 18 Agustus 2020**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.**

**Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.**

**NIP. 195304231980031003**

**NIP. -**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 19820808 2011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat:** Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS PENERAPAN AKAD PRODUK SIMPANAN  
PELAJAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank  
BRI Syariah KCP. Pringsewu)**, disusun oleh: **Pendri Susanto, NPM: 1551020250**,  
program studi: **Perbankan Syariah**, akan diujikan dalam sidang munaqosyah di  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis,  
01 Oktober 2020.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I**

**Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.**

**Penguji II : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Abdul Ghofur, M.Si.**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنََّّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٢٨﴾

*“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: As-Syifa, 2008), h. 172.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Juarto, Ibuku Yulinayang sangat aku hormati, aku sayangi dan sangt aku cintai, sealu menguatkanku dengan penuh hati, selalu memberikan dukungan smangat, serta doa, krna tanpa doa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan dan mendapatkan keberkahan baik dunia maupun di akhirat.
2. Kakak-kakak ku tersayang Widian nazri dan adik-adikku Firda hussandi, Apip darislan dan Mellia ningsih. terimakasih atas doanya serta dukungan yang begitu berharga bagi hidupku.
3. Keponakanku Sykira merlin, Maiecha merlin, Quinsa, Reza, dan Kayla yang selalu menghibur dan penyemangat di setiap hari-hariku.
4. Untuk seluruh keluarga besarku juarto, uncu matun, dan uncu ari, yang selalu memberikan dorongan moril sehingga aku bisa menyesaikan Pendidikanku
5. Kepada sahabat-sahabatku tercinta, Defry, Ilham, Media, Revi, Reva, Rizka, Cen, Rido, Fadil, Jalal, Yunus, Beni, Delsa, Angga, Roby dan lainnya terimakasih untuk doa, semngat, dan dukungannya.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Pendri Susanto, dilahirkan di Kota Liwa Kabupaten Lampung Barat, Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Juarto M. dan Ibu Yulina . Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN 2 ) Liwa Lampung Barat selesai pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat selesai pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas SMK Negeri 1 Liwa Lampung Barat selesai pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKAD PRODUK SIMPANAN PELAJAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu)”**.

Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi, tak lupa dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam proses akademik berlangsung sehingga kami bisa menyelesaikan program studi Perbankan Syariah dengan baik.

3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A., selaku pembimbing I yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
4. Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy., selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
5. Segenap Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Staf Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi kepada penulis.
7. Sahabat seperjuangan Perbankan Syariah 2015 khususnya Perbankan kelas D, yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabatku tercinta atas dukungannya dan semangatnya semoga Allah selalu melancarkan studi kita semua dan mencapai kesuksesan. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal Ibadah masing-masing.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Penulis,

**Pendri Susanto**  
**NPM.1551020250**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikansi Penelitian.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
 <b>BAB II LANDASANTEORI</b>	
A. Ekonomi Islam Tentang Akad-akad Dan Perbankan Syariah .....	20
1. Pengertian Dasar Hukum.....	20
2. Bank Umum Syariah .....	27
3. Sumber Dana Bank Syariah.....	32
4. Akad Wadiah.....	34
5. Pendanaan Dengan Prinsip <i>Wadiah</i> .....	40
6. Tabungan Simpanan Pelajar .....	43
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	48
C. Kerangka Pikir.....	52

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
1. Sejarah Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu .....	54
2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu .....	56
3. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu .....	57
4. Produk-Produk Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu .....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
1. Simpanan Pelajar .....	62
2. Penerapan Akad Produk Simpanan Pelajar .....	66

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Penerapan Akad Produk Simpanan Pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu .....	80
B. Penerapan Akad Produk Simpanan Pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	86

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Perbedaan Wadiah Yad Amanah dengan Yad Dhamanah.....	38
2. Tabel 3.1 Data Simpanan Pelajar Periode 2016-2018.....	66



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... 52
2. Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu..... 57





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumen Tabungan Pelajar

Lampiran 4 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun makna judul skripsi yang dimaksud sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>1</sup>
2. Akad adalah janji; perjanjian; kontrak
3. Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu<sup>2</sup>
4. BRI Syariah adalah Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.
5. Simpanan Pelajar (Simpel) yang merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan

---

<sup>1</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Analisis>, diakses pada 20 Desember 2019, pukul 22.13 WIB

<sup>2</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/produk>, diakses pada 20 Desember 2019, pukul 22.13 WIB

persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik , dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini<sup>3</sup>

6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahsan skripsi ini adalah menganalisis penerapan akad produk simpanan pelajar dalam perspektif ekonomi Islam (studi BRI Syariah KCP. Pringsewu).

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Bank Umum Syariah yang menjalankan prinsip syariah dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana menjadi peranan penting dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dapat berupa deposito, giro dan tabungan. Setiap bentuk penghimpunan dana memiliki jenis akad yang telah ditentukan dan sesuai aturan yang berlaku. Penerapan akad pada suatu produk haruslah dilaksanakan dengan baik. Namun pada Bank BRI Syariah KCP Pringsewu yang memiliki program penghimpunan dana untuk simpanan pelajar belum mendeskripsikan ketentuan akad yang digunakan serta mekanisme prosedur produk

---

<sup>3</sup> Layanan BRI Syariah Simpanan Pelajar, (Online) tersedia di [www.brisyariah.co.id/](http://www.brisyariah.co.id/), (08 Juli 2019)

<sup>4</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 19.

simpanan pelajar secara fakta. sehingga perlu di perhatikan dalam implementasi penghimpunan dana simpanan pelajar yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah KCP Pringsewu. Bank BRI Syariah KCP Pringsewu merupakan satu-satunya Bank BRI Syariah yang ada di Kabupaten Pringsewu dimana memiliki penduduk cukup banyak yang berasal dari kalangan tua, muda, pelajar dan sebagainya. Hal tersebut mestinya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah, namun tidak memungkinkan perlu penilaian dan evaluasi kinerja Bank BRI Syariah. Maka kinerja BRI Syariah menjadi hal penting terhadap penerapan simpanan pelajar di Bank BRI KCP Pringsewu. Pengembangan ekonomi Islam memiliki tujuan kemaslahatan umat diperlukan berbagai dukungan dan perkembangan aktifitas yang sesuai syariat Islam.

## **2. Alasan Subjektif**

Secara subjektif, pembahasan dan permasalahan dalam penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu, Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, buku, artikel, dan data yang diperlukan. Tersedianya berbagai literatur yang memadai sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.



### C. Latar Belakang Masalah

Penerapan ekonomi Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan yang baik. Dengan demikian sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia sudah sepantasnya unggul dalam penerapan sistem ekonomi berbasis Islam. Hal ini pun dinilai sebagai alternatif bagi perkembangan ekonomi nasional. Awal tahun 90-an, perbankan syariah menjadi barometer geliat Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia.

Kesadaran umat Islam Indonesia terhadap ajaran ekonomi yang berdasarkan syariah mulai tumbuh dan berkembang. Kesadaran umat untuk bersyariat secara kaffah dalam berbagai aspek kehidupan ternyata juga terus meningkat. Hal tersebut disebabkan, selain karena sistem ekonomi konvensional yang ternyata tidak dapat memenuhi harapan. Melihat kenyataan tersebut, Majelis Ulama Indonesia bersama institusi lain, terutama Bank Indonesia, memberikan respon positif dan bersifat proaktif. Salah satu hasilnya ialah kelahiran Bank Muamalat tahun 1992, sebagai Bank Pertama di Indonesia yang berdasarkan prinsip syariah.<sup>5</sup>

Hingga kini ekonomi Islam terus di kembangkan oleh para pemerintahan, lembaga terkait serta masyarakat-masyarakat itu sendiri termasuk di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Pentingnya ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah menjaga hubungan antara sesama manusia dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh

---

<sup>5</sup> Himpunan Fatwa Keuangan Syariah Dewan Syariah Nasional MUI (Jakarta : Erlangga, 2014), h. 12.

syari'at. Ekonomi Islam juga berkaitan dengan harta sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa : 29)

Maraknya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Indonesia menjadi peranan penting. Salah satu lembaga keuangan syariah yang berkembang hingga saat ini ialah perbankan syariah. Perbankan syariah adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam penerapan ekonomi Islam serta berperan dalam pembangunan suatu Negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>6</sup> Perkembangan yang signifikan di bidang perbankan syariah di Indonesia terjadi tahun 2008, yakni dengan diundangkannya undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Keluarnya undang-undang yang dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dengan

---

<sup>6</sup> Khotibul Uman & Setiawan Budi Otomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dimanika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 1.

mengembangkan sistem ekonomi, dengan mengembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Diundangkannya undang-undang ini juga dilatarbelakangi adanya kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. sementara itu, pengaturan mengenai perbankan syariah di dalam undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 belum, spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu undang-undang tersendiri.<sup>7</sup>

Para bankir muslim beranggapan bahwa peranan perbankan Islam semata-mata komersial dengan mendasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas bunga dan di tujukan untuk menghasilkan *financial*. Dengan kata lain, para bankir muslim tidak beranggapan bahwa suatu bank islam adalah suatu lembaga sosial.<sup>8</sup> Perbankan Islam tidak menerapkan sistem riba sebab dalam ajaran Islam, riba telah dilarang sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya: “Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.” (Al-Baqarah: 276)

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h.11.

<sup>8</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 2005), h. 22.

Riba adalah hal yang dihindarkan oleh bank syariah di Indonesia karena bertentangan dengan ajaran Islam. Sehingga produk-produk bank syariah di Indonesia dilakukan sesuai prinsip syariah baik dalam penghimpunan dan pembiayaan.

Salah satu Bank Umum Syariah yang menerapkan prinsip syariah ialah Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu. Berbagai macam produk penghimpunan dana yang ditawarkan yang meliputi tabungan, giro dan deposito telah sesuai dengan prinsip syariah dimana fatwa DSN-MUI menjadi panduan dalam menerapkannya dengan jelas baik dari jenis akad, pelaku dan ijab qabul. Selain dari itu Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu menawarkan salah satu produk penghimpunan dana yakni simpanan pelajar. Simpanan Pelajar (Simpel) merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini<sup>9</sup>

Dalam penerapan produk penghimpunan dana menjadi penting untuk memperhatikan jenis akad yang digunakan. Kesesuaian dari panduan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional yakni fatwa DSN dengan fakta dilapangan, hal ini sebagaimana akad yang digunakan secara umum pada Simpanan Pelajar iB adalah akad *wadiah yad dhamanah*. Akad ini pada dasarnya adalah melakukan ijab qabul antara nasabah dan bank untuk

---

<sup>9</sup> Layanan BRI Syariah Simpanan Pelajar, (Online) tersedia di [www.brisyariah.co.id/](http://www.brisyariah.co.id/), (08 Juli 2019)



menitipkan dananya dengan ketentuan bank berhak atau boleh menggunakan dana untuk dikelola pada pembiayaan.

Hingga kini, akad yang digunakan pada simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP.Pringsewu belum memberikan keterangan secara objektif dan riil.Hal ini perlu diteliti secara lapangan apakah kesesuai akad yang digunakan pada simpan pelajar telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabungan simpanan pelajar ini memiliki syarat di antaranya :

1. Perjanjian Kerja Sama antara BRI Syariah dengan Sekolah;
2. Mengisi kelengkapan Aplikasi Pembukaan Rekening SimPel iB;
3. Melengkapi dokumen pembukaan rekening. (Siswa : Kartu Keluarga / NISN / NIS dan Orang Tua / Wali : KTP).

Semenjak diberlakukan arahan penerapan produk simpanan pelajar, Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu belum memberikan informasi perkembangan jumlah simpanan pelajar. Dengan demikian seharusnya bank syariah yang melakukan penghimpunan dana menggunakan jenis akad yang jelas dan sesuai antara panduan dengan lapangan.

Penerapan akad pada produk simpanan pelajarbank BRI Syariah menjadi hal penting, apakah sistem dengan landasan syariah benar dalam penerapannya. Sebagaimana penerapan pada umumnya adalah fakta-fakta yang membuktikan bahwa akad simpanan pelajar diterapkan dengan benar. Dengan demikian Bank BRI Syariah KCP Pringsewu harus melaksanakan tugasnya sebagai lembaga keuangan syariah terhadap produk yang ditawarkan.

Produk-produk pendanaan bank syariah ditunjukkan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (riba), melainkan dengan prinsip-prinsip dengan syariat islam, terutama *wadiah* (titipan) *qardh* (pinjaman) *mudharabah* (bagi hasil), dan *ijarah*.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis berusaha mengkaji terkait akad produk Bank BRI Syariah dalam pelaksanaan penghimpunan dana simpanan pelajar pada Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu. Selain dari itu ekonomi juga di atur agar menerapkan ekonomi Islam karena hal tersebut dapat menciptakan keadilan serta kemakmuran.

Menurut Lia Zulfa Utami dengan judul “Penerapan Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) iB Pada Pt. Bank Bri syariah Kantor Cabang Banda Aceh” menyimpulkan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan SimPel pada PT. Bank BRI Syariah menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamānah*. Pihak BRI Syariah Cabang Banda Aceh, proaktif dengan mendatangi sekolah-sekolah untuk menarik minat nasabah dalam hal ini khususnya pelajar untuk mau menabung dan mengenal produk tabungan SimPel iB. Landasan hukum yang berkaitan

---

<sup>10</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Ssyariah* (Jakarta : Rajawali pers, 2015), h.112.

dengan tabungan simpanan pelajar ialah Q.S. An- Nissa' ayat 58, Hadis Riwayat Abu Daud dan AtTirmidzi dan Fatwa MUI tentang Tabungan Wadiah..<sup>11</sup>

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Destia dengan judul “Implementasi Akad *Wadiah Yad Dhamanah* Pada Produk Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) iB Di PT. Bank Bri Syariah Tbk Kc. Medan S. Parman” menyimpulkan bahwa Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan menghasilkan kesimpulan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB yang ada pada BRI Syariah KC Medan menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*, yaitu pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Sehingga keuntungan dan kerugian ditanggung seluruhnya oleh bank. Bank boleh memberikan bonus dengan catatan tanpa ada perjanjian sebelumnya atau di awal akad, bonus yang diberikan tidak hanya berupa materiil tetapi juga bisa berupa *souvenir*.<sup>12</sup>

Pada penjelasan uraian di atas dan pertimbangan dari penelitian sebelumnya menjadikan peneliti tertarik dan ingin mengkaji kembali dengan judul penelitian **“ANALISIS PENERAPAN AKAD PRODUK SIMPANAN PELAJAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu)”**.

---

<sup>11</sup> LIA ZULFA UTAMI, “Penerapan Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) iB Pada Pt. Bank Brisyariah Kantor Cabang Banda Aceh”, *Jurnal Eksis Vol.6 No.2, Agustus 2010*, h. 37.

<sup>12</sup> Jihan Destia “ Implementasi Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada Produk Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB Di Pt. Bank Bri Syariah Tbk Kc. Medan S. Parman”, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019, h. 59.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, yaitu tentang Efektivitas Kinerja dan Pengawasan Dewan Pengawas Syariah terhadap simpanan pelajar BRI Syariah KCP. Pringsewu masalah pada penelitian dibatasi pada:

1. Peneliti akan berfokus pada bagaimana penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu dapat berjalan sesuai prosedur dan ketentuan.
2. Objek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala cabang, penanggung jawab operasional, pegawai, staf dan karyawan bagian penghimpunan dana simpanan pelajar, tempat observasi yang peneliti lakukan di BRI Syariah KCP Pringsewu untuk mendapatkan dan menggali informasi awal terkait efektivitas kinerja Bank BRI Syariah pada produk simpanan pelajar.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu?
2. Bagaimana penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan akad produk simpanan Pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu.



2. Untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan akad produk simpanan Pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam.

### **G. Signifikansi Penelitian**

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat diperoleh atau didapatkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis
  - a. Mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam.
  - b. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis.
2. Bagi akademisi
  - a. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang simpanan pelajar
  - b. menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengetahui efektifitas kinerja BRI Syariah KCP Pringsewu terhadap Simpanan Pelajar.
3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah
  - a. Menjadi gambaran kinerja BRI Syariah dan menjadi bahan evaluasi yang berguna untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab terhadap penghimpunan dana berbasis produk simpanan pelajar.

- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak BRI Syariah KCP. Pringsewu dalam mengambil keputusan.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Jadi metode artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>13</sup>

### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

#### a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pemahaman pada suatu masalah.<sup>14</sup> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>15</sup> Deskriptif penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akad

---

<sup>13</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 24.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 43.

produk Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu terhadap penghimpunan dana berbasis produk simpanan pelajar.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian dengan pihak-pihak terkait. Selain menggunakan penelitian lapangan, peneliti juga menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian kepustakaan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

Data dan sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari responden, yaitu pihak Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu yang meliputi Pegawai dan staf yang berkaitan serta nasabah simpanan pelajar.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pihak manajemen Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu dan nasabah.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....., h. 9.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu laporan simpanan pelajar, hasil wawancara dengan pihak manajemen Bank BRI Syariah KCP.Pringsewu serta nasabah dan data lainnya yang berkaitan.

### 3. Populasi Dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan nasabah Bank BRI Syariah KCP Pringsewu.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet ke-14, h.



penelitian yang dipakai adalah sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>20</sup> Pengambilan sampel dilakukan juga menggunakan teknik *aksidental sampling* dimana sampel adalah narasumber yang secara kebetulan ada dan dapat melakukan wawancara pada saat observasi sedang berlangsung serta memenuhi persyaratan yang dibutuhkan guna memenuhi data yang dibutuhkan.

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Bank BRI Syariah KCP Pringsewu yang mempunyai peran dalam penanganan produk simpanan pelajar dan nasabah pengguna produk simpanan pelajar. Untuk menghemat waktu dan biaya penulis memutuskan untuk menggunakan sampel sebanyak sebanyak 5 responden dari pihak Bank BRI Syariah KCP Pringsewu dan 3 responden dari pihak nasabah.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h.175

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diskonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya dengan pihak yang terlibat yakni pihak manajemen Bank BRI Syariah KCP. Pringsewu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan.<sup>22</sup>

c. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses, kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>23</sup>

Observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan turun ke lapangan.

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., h. 231.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 139.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 240.

## 5. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap di atas, maka tahap dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar, dan sudah atau relevan dengan masalah.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan jawaban dari rumusan masalah.<sup>24</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rully Indrawan, Poppy Yuniarti, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran....*, h.152.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, h. 335.

Untuk kepentingan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam konsepsi penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya.

Kemudian dari semua data yang terkumpul diolah secara sistematis dengan menggunakan pola berpikir deduktif, yaitu pola berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum hendak menilai kejadian yang khusus.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Ekonomi Islam Tentang Akad-akad dan Perbankan Syariah

##### 1. Pengertian Dasar Hukum

Ekonomi islam dalam bahasa arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-islami*. *Al-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan keadilan. Pengertian pertengahan ini banyak ditemukan di dalam Al-Quran.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِّنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya : “Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) dan yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. diantara mereka ada golongan yang pertengahan. dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.”(Al-Maidah: 66)

Berdasarkan tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta’dhim al-Qur’an dibawah pengawasan Syaikh Prof.Dr. Imad Zuhair Hafidz menerangkan mengenai surat Al-Maidah ayat 66 sebagai berikut :

Pada potongan ayat yang artinya “Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran)” menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam potongan ayat tersebut yakni menjalankan hukum-hukum yang ada didalamnya termasuk beriman

kepada apa yang dibawa Nabi Muhammad. Pada potongan arti ayat “*dan yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya*” menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kata “yang diturunkan” adalah kitab-kitab Allah yang lain. Pada lanjutan arti ayat selanjutnya “*niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka*” maksud dari potongan arti ayat tersebut adalah dengan mempermudah, dan memperbanyak cara mendapatkan sumber-sumber rezeki bagi mereka. Potongan arti ayat selanjutnya “*diantara mereka ada golongan yang pertengahan*” yang dimaksud dari kalimat tersebut adalah mereka adalah orang-orang yang kemudian beriman seperti Abdullah bin Salam dan orang-orang yang mengikutinya, dan sebagian dari orang-orang nasrani. Potongan ayat yang terakhir yang artinya “*dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka*” menerangkan bahwa mereka adalah orang-orang yang tepat berada dalam kekafiran yang enggan menerima seruan Nabi Muhammad dan beriman kepada apa yang dibawanya.<sup>26</sup>

Pada penjelasan yang lain maksud dari surat Al-Maidah ayat 66 adalah orang yang berlaku jujur, lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran. *Iqtishad* (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengonsumsinya. Hasanuzzaman mendefinisikan ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang

---

<sup>26</sup>Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI, Pdf.



mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.<sup>27</sup>

Pengertian masa kini ekonomi islam ialah satu kajian yang berkenaan dengan perilaku manusia dalam menggunakan sumber dayanya untuk memenuhi keperluan mereka. Sedangkan dalam pengertian Islam, ekonomi adalah satu sains sosial yang mengkaji masalah masalah ekonomi manusia yang didasarkan kepada asas asas dan nilai nilai Islam. Ekonomi Islam seringkali dimasukkan sebagai cabang ilmu yang mempelajari metode memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Perilaku manusia sebagai komunitas sosial yang didasarkan pada ajaran Islam inilah yang menjadi dasar pembentukan perekonomian Islam itu sendiri. Dengan demikian ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pengelolaan harta benda menurut perpektif Islam (*tadbîr syu'un al-mâl min wîjah nâẓir al-islam*).<sup>28</sup>

Ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu dan sistem yang baru, kehadirannya tidak terlepas dari ketidaktuntasan sistem ekonomi yang ada dalam memecahkan permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam secara epistemologis kiranya dapat dibagi menjadi dua disiplin ilmu; Pertama, ekonomi Islam normatif, yaitu studi tentang hukum-hukum syariah Islam yang berkaitan dengan urusan harta benda (al-mâl). Ekonomi Islam

---

<sup>27</sup> Ahmad Sarwat, *Illat Hukum*, pada <https://books.google.co.id>

<sup>28</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. (Yogyakarta: EKONSIA, 2002) hlm. 105

normatif ini oleh Taqiyuddin an-Nabhani disebut sistem ekonomi Islam (an-nizham al-iqtishadi fi al-Islâm). Kedua, ekonomi Islam positif, yaitu studi konsep-konsep Islam yang berkaitan dengan urusan harta benda, khususnya yang berkaitan dengan produksi barang dan jasa.

Dikotomi antara normatif dan positif ini dalam ekonomi konvensional merupakan penyimpangan dari sejarah awalnya. Sebagaimana disebutkan pula oleh Adiwarman ekonomi Islam pada dasarnya diletakkan pada pendekatan integratif antara normatif dan positif.<sup>29</sup> Islam menempatkan etika sebagai kerangka dalam ilmu ekonominya. Dengan demikian ekonomi Islam dikonsepsikan sebagai kerangka nilai yang integratif yang ditunjukkan untuk pencapaian kemenangan (falah) di mana ekonomi Islam tidak hanya sebagai ulasan deskriptif empiris atas perilaku umat Islam, namun juga membentuk suatu perekonomian yang membawa umat manusia dalam pencapaian kemenangan hidupnya yang hakiki.<sup>30</sup>

Ekonomi Islam sendiri dibangun atas beberapa pilar yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Ekonomi Islam dengan konfigurasi tersusun atas beberapa bagian ibaratkan sebuah bangunan rumah. Pada bagian dasarnya atau landasan teori ekonomi Islam terbangun atas beberapa pokok prinsip, yakni prinsip tauhid, al-Adl,

---

<sup>29</sup>Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.14

<sup>30</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 26

nubuawah, khilafah dan ma'ad.<sup>31</sup> Adapun paradigma sistem ekonomi Islam terbagi dalam 2 (dua) bagian; paradigma umum, yaitu aqidah Islamiyah yang menjadi landasan pemikiran (al-qa'idah fikriyah) bagi segala pemikiran Islam, seperti sistem ekonomi Islam, sistem politik Islam, sistem pendidikan Islam, dan sebagainya. Kedua adalah paradigma khusus (cabang) sebagai sejumlah kaidah umum yang lahir dari aqidah Islam yang menjadi landasan bagi bangunan sistem ekonomi Islam.

#### **a. Dasar-dasar Ekonomi Islam**

Ekonomi islam menurut Muhammad Syauqi al-Fanjari adalah aktivitas ekonomi yang diatur sesuai dengan dasar-dasar dan prinsip prinsip ekonomi islam. Dari rumusan ini ia menyimpulkan bahwa ekonomi islam mempunyai dua bagian yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagian yang tetap (*tsabit*) yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan dasar ekonomi islam yang dibawa oleh nash-nash al-Quran dan Sunnah yang harus dipedomani oleh setiap kaum muslimin di setiap tempat dan zaman.
- 2) Bagian yang berubah (*al-mutaghaiyar*), bagian ini berkaitan dengan penerapan dasar-dasar dan prinsip ekonomi Islam dalam memecahkan problematika masyarakat yang selalu berubah.

---

<sup>31</sup>Chapra, M. U. *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer* (Terje). Surabaya: Risalah Gusti., 2000), hlm, 6 .

## b. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

### 1) Tauhid

Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan dan milik Allah, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola dan memanfaatkannya untuk sementara. Sebagaimana dalam Al-Qur'an;

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ  
هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

Artinya : Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)? (Q.S Maryam : 65)

Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah dan akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

### 2) Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya sebagaimana dalam Al-qur'an;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam : 4)

Akhlak dipentingkan dalam seluruh kegiatan ekonomi yaitu sebagaimana akhlaq Rasulullah berikut.

- a) Shidiq (benar)
- b) Tabligh (menyampaikan kebenaran)
- c) Amanah (dapat dipercaya)
- d) Fathanah (intelektual)

### 3) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Akses keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan serta tidak bakhil. Selain itu keseimbangan kebaikan dunia dan akhirat juga sangat dipentingkan dalam kegiatan ekonomi sebagaimana dalam Al-Qur'an;

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

*Artinya : dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (Q.S. Al- Baqarah ; 201)*

### 4) Kebebasan individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi islam, karna kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan

menciptakan mekanisme pasar dalam perkonomian yang bersendikan keadilan.

#### 5) Keadilan

a) Dalam bidang produksi, penerapan prinsip keadilan dapat dilihat dari ajaran islam yang melarang umatnya berbuar zalim terhadap orang lain, atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam mencari harta.

b) Dalam bidang konsumsi, prinsip keadilan berkaitan dengan cara penggunaan harta. Penggunaan harta yang dibenarkan islam ialah pemenuhan kebutuhan hidup dengan cara yang sederhana, seperti keperluan yang wajar dan halal.

c) Prinsip keadilan dan kasih sayang terdapat dalam distribusi kekayaan. Prinsip ini bertujuan agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat tapi selalu beredar ditengah.<sup>32</sup>

## 2. Bank Umum Syariah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai Islamic Banking atau juga disebut dengan interest-free banking. Peristilahan dengan menggunakan kata islamic tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang

---

<sup>32</sup> Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 16-23.



dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip tersebut dalam pasal 2 UU No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa :

- a. Riba, yaitu penambahan pendapata secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas pengembalian dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu,
- b. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan
- c. Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah
- d. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah
- e. Zalim, transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Sumber dana bank syariah terdiri dari tiga jenis, yaitu :

- 1) Modal Sumber dana awal bank syariah adalah bersumber dari pihak pertama yang diserahkan para pemilik bank. Setiap akhir tahun,

pemilik modal akan memperoleh bagian laba (dividen) dari hasil usaha bank.

2) Titipan Secara umum ada dua macam Wadi'ah yakni *Wadi'ah Yad Amanah* dan *Wadi'ah Yad Dhamanah*

3) Investasi Investasi bank syariah merupakan bentuk kerja sama antara pemilik dana dengan pengola dana, dengan prinsip mudharabah yaitu akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.<sup>33</sup>

#### a. Landasan Hukum Bank Syariah

Para ulama Indonesia mendirikan bank bebas dari bunga karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu halal. Selain itu, Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang bathil itu juga dilarang. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ  
تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008), h. 194.

*kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengharamkan orang yang beriman untuk memakan, memanfaatkan, dan menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil. Melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan ikhlas. Selain dari Surah An-Nisa 29, dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 juga melarang manusia untuk melakukan kegiatan riba sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Al-Baqarah (2): 275).

## **b. Fungsi Bank Syariah**

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema yang dimiliki dalam skema *non-riba* memiliki setidaknya empat fungsi yaitu:

### **1) Fungsi Manajer Investasi**

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

### **2) Fungsi Investor**

Dalam penyaluran dana, bank syariah berungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana dalam bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

### **3) Fungsi Sosial**

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan

oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen Qardhul Hasan.

#### 4) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa fungsi dari bank syariah adalah sebagai lembaga perantara yang menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan fasilitas jasa perbankan lainnya. Dana masyarakat yang dihimpun dalam bentuk tabungan, rekening giro, dan deposito kemudian dikelola oleh bank. Kemudian dana yang dipercayakan kepada bank tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan.

### 3. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut :

- a. Dana pihak pertama, yaitu dana modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham. Terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan.

- b. Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak lain. Terdiri dari dana pinjaman harian dan pinjaman biasa antar bank, pinjaman lembaga non-bank dan pinjaman dari Bank Indonesia.
- c. Dana pihak ketiga (DPK), merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.<sup>23</sup> Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang memiliki.

Produk perbankan syariah di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) meliputi :

- a. Menurut UU No. 21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.
- b. Menurut UU No. 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungann dalam bank syariah bisa berupa wadiah maupun mudharabah. Deposito (*time deposit*) didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad *mudarabah* atau akad lain yang tidak



bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS

#### 4. Akad Wadiah

*wadi'ah* dapat diartikan sebagaipemberian mandat untuk menjaga sebuah barang yang dimiliki ataubarang yang secara khusus dimiliki seseorang, dengan cara-caratertentu. Untuk itu, diperbolehkan menitipkan kulit bangkai yangtelah disucikan, atau juga seekor anjing yang telah dilatih untukberburu atau berjaga-jaga. Tidak boleh menitipkan baju yang sedangterbang ditiup angin, karena ini termasuk dalam kategori harta yangsia-sia (tidak ada kekhususan untuk dimiliki), yang bertentangandengan prinsip *wadi'ah*.<sup>34</sup>

*Wadi'ah* pada dasarnya berfungsi untuk penitipan barangsaja, karena pada zaman Rasulullah tujuan-tujuan *wadi'ah* hanyademikian, tetapi tetap ada kasus yang membolehkan dana titipandiinvestasikan, dengan ketentuan bahwa dana yang digunakansebagai *wadi'ah* dikembalikan seutuhnya kepada pemilik. Olehkarena itu, *wadi'ah* dalam pengertian teknis adalah harta yangdititipkan kepada seseorang untuk tujuan disimpan, sehingga danayang disimpan tersebut tidak boleh digunakan. Apabila penyimpanmenggunakannya, maka keuntungan yang diperoleh dapatdimanfaatkan oleh penyimpan. Namun, bila terjadi

---

<sup>34</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 173.

kerugian makapenyimpan bertanggung jawab sepenuhnya untuk menggantikerugian itu.<sup>35</sup>

Kemudian berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No: 01/DSN MUI/IV/2000, menetapkan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah yaitu giro yang bedasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadiah*, sedangkan Fatwa DSN-MUI No 02/DSN-MUI/IV/2000. Menetapkan bahwa tabungan dibenarkan secara syariah yaitu menggunakan akad *Mudharabah* dan *Wadiah*.<sup>36</sup>

#### a. Dasar Hukum Akad Wadiah

Dasar hukum dibolehkannya akad *wadi'ah* diantaranyaadalah:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”(An-Nisa : 58)

Dalam Sunnah (Hadis) juga diriwayatkan oleh Abu Dawud tentang akad wadiah berikut:

عن أبي هريرة قل النبي صلى الله عليه وسلم أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

<sup>35</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 24.

<sup>36</sup> Fatwa DSN-MUI

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Sampaikanlah (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu.” (H.R. Abu Dawud).<sup>37</sup>

Hadis tersebut dijadikan sebagai landasan hukum secara kontekstual ditekankan kepada penitip untuk menitipkan sesuatu kepada yang mempunyai integritas dan kapabilitas. Jikapun dalam masa akad tersebut terjadi perbuatan yang berkhianat maka tidak boleh terjadi dendam (membalas) pengkhianatan tersebut.

Berdasarkan ayat-ayat dan hadis-hadis di atas, para ulama sepakat mengatakan, bahwa akad *wadi'ah* (titipan) hukumnya *mandub* (disunatkan), dalam rangka tolong-menolong sesama manusia. Oleh sebab itu, Ibnu Qudamah (ahli fikih Mazhab Hanafi) menyatakan, bahwa sejak zaman Rasulullah sampai generasi berikutnya, *wadi'ah* telah menjadi *ijma' amali* (الإجماع العملي), yaitu konsensus dalam praktik bagi umat Islam dan tidak ada orang yang mengingkarinya.<sup>38</sup>

## **b. Jenis-jenis Akad Wadi'ah**

Akad berpola titipan (*wadi'ah*) ada dua, yaitu *Wadi'ah Yad Amanah* dan *Wadi'ah yad Dhamanah*. Pada awalnya, *Wadi'ah* muncul dalam bentuk *yad al-amanah* ‘tangan amanah’, yang kemudian dalam perkembangannya memunculkan *yadh-dhamanah* ‘tangan penanggung’. Akad *Wadi'ah yad Dhamanah* ini akhirnya banyak

<sup>37</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar „Al-asqolani, *Bulughul Maram*, Jeddah, h.182.

<sup>38</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 247.

dipergunakan dalam aplikasi perbankan syariah dalam produk-produk pendanaan.<sup>39</sup>

#### 1) Titipan *Wadi'ah Yad Amanah*

Secara umum wadiah adalah titipan murni dari pihak penitip (*muwaddi*) yang mempunyai barang atau asset kepada pihak penyimpan (*mustawadda*) yang diberi amanah atau kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan dan keutuhannya serta dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki. Barang asset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga berupa uang, barang, dokumen, surat berharga atau barang-barang lainnya.

#### 2) Titipan *Wadi'ah Yad Dhamanah*

Prinsip yad amanah “tangan amanah” kemudian berkembang prinsip yad dhamanah “tangan penanggung” yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau asset titipan.

Bank atau lembaga keuangan syariah apabila dalam menggunakan produk simpanan akad wadiah ini, hanya bersifat titipan saja tanpa memperoleh bagi hasil. Namun biasanya

---

<sup>39</sup>Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 42.

penyimpanan dana akan mendapatkan bonus yang tidak diperjanjikan diawal atau sesuai dengan kebijakan bank.<sup>40</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Wadi'ah Yad Amanah dengan Yad Dhamanah**

<b>Wadi'ah Yad Amanah</b>	<b>Wadi'ah Yad Dhamanah</b>
Titipan Murni dengan Amanah yakni dijaga kerusakan, kerugian, dsb.	Bertanggung jawab atas kerusakan dan kerugian
Sifatnya hanya titip saja atau Uang/Aset Tidak dapat dikelola	Uang/Aset titipan Dapat dikelola
Tidak ada Bonus	Pemberian Bonus

### **c. Rukun dan Syarat Akad Wadi'ah**

Adapun rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi dengan prinsip *wadi'ah* adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang menitipkan atau penitip
- 2) Orang yang menerima titipan atau penerima titipan
- 3) Barang yang dititipkan
- 4) *Ijab qobul*.<sup>41</sup>

Adapun syarat-syarat *wadi'ah* adalah sebagai berikut :

- 1) Orang yang Berakal

Menurut Mazhab Hanafi, orang yang berakal harus berakal. Anak kecil yang tidak berakal (*mumayyiz*) yang telah diizinkan oleh walinya, boleh melakukan akad *wadi'ah*. Mereka

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, h. 20.

tidak mensyaratkan baligh dalam soal *wadi'ah*. Orang gila tidak dibenarkan melakukan akad *wadi'ah*. Menurut jumhur ulama, orang yang melakukan akad *wadi'ah* disyaratkan baligh, berakal dan cerdas (dapat bertindak secara hukum), karena akad *wadi'ah* merupakan akad yang banyak mengandung risiko penipuan.<sup>42</sup>

Oleh sebab itu, anak kecil kendatipun sudah berakal, tidak dapat melakukan akad *wadi'ah* baik sebagai orang yang menitipkan maupun sebagai orang yang menerima titipan. Disamping itu, jumhur ulama juga mensyaratkan bahwa orang yang berakal itu harus cerdas, walaupun ia sudah baligh dan berakal. Sebab, orang baligh dan berakal belum tentu dapat bertindak secara hukum, terutama sekali apabila terjadi persengketaan.

## 2) Barang Titipan

Barang titipan itu harus jelas dan dapat dipegang dan dikuasai. Maksudnya, barang titipan itu dapat diketahui jenisnya atau identitasnya dan dikuasai untuk dipelihara.<sup>43</sup>

Menurut Syafi'iyah *wadi'ah* memiliki tiga rukun, yaitu:

- (a) Orang yang menitipkan dan yang menerima titipan, disyaratkan bagi penitip dan penerima titipan sudah baligh, berakal,

---

<sup>42</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 248.

<sup>43</sup> *Ibid.*



sertasyarat-syarat lain yang sesuai dengan syarat-syarat berwakil.

(b)Barang yang dititipkan, syarat barang yang dititipkan adalah barang atau benda itu merupakan sesuatu yang dapat dimiliki menurut syara'.

(c)Shigat ijab qabul *wadi'ah*, disyaratkan pada ijab qabul inidimengerti oleh kedua belah pihak, baik dengan jelas ataupun samar.<sup>44</sup>

## 5. Pendanaan dengan Prinsip Wadiah

### a. Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan darinasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dankemudahan pemakaiannya. Karakteristik giro *wadi'ah* ini mirip dengan giro pada konvensional, ketika kepada nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, atau dengan menggunakan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pembindahbukuan tanpa biaya.<sup>45</sup> Bank boleh menggunakan dana nasabah yang terhimpun untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek atau untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank, selama dana tersebut tidak ditarik. Biasanya bank tidak

<sup>44</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 183

<sup>45</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 113-114.

menggunakan dana ini untuk pembiayaan bagi hasil karena sifatnya yang jangka pendek. Keuntungan yang diperoleh bank dari penggunaan dana ini menjadi milik bank. Demikian juga, kerugian yang timbul menjadi tanggungjawab bank sepenuhnya. Bank diperbolehkan untuk memberikan insentif berupa bonus kepada nasabah selama hal ini tidak disyaratkan sebelumnya. Besarnya bonus juga tidak ditetapkan dimuka. Beberapa fasilitas giro *wadi'ah* yang disediakan bank untuk nasabah antaralain:

- (1) Buku cek;
- (2) Bilyet giro;
- (3) Kartu ATM;
- (4) Fasilitas pembayaran;
- (5) *Traveller's cheques*;
- (6) Wesel bank;
- (7) Wesel penukaran;
- (8) Kliring; dan lainnya.<sup>46</sup>

Dalam aplikasinya ada giro *wadi'ah* yang memberikan bonus dan ada giro *wadi'ah* yang tidak memberikan bonus. Pada kasus pertama, giro *wadi'ah* memberikan bonus karena bank menggunakan dana simpanan giro ini untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan. Sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Pada kasus kedua, giro *wadi'ah* tidak memberikan bonus kepada nasabah karena bank hanya menggunakan dana simpanan giro ini untuk menyeimbangkan

---

<sup>46</sup>*Ibid. h. 114.*

kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggungjawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana ini untuk tujuan produktif mencari keuntungan karena memandang giro *wadi'ah* adalah kepercayaan, yaitu dana yang dititipkan kepada bank dimaksudkan untuk diproteksi, dan diamankan, tidak untuk diusahakan.

Simpanan giro dapat menggunakan prinsip *wadi'ah yad amanah* karena pada dasarnya giro dapat dianggap sebagai suatu kepercayaan dari nasabah kepada bank untuk menjaga dan mengamankan asset/dananya. Dengan prinsip ini nasabah tidak menerima imbalan atau bonus apapun dari bank karena asset/dana yang dititipkan tidak akan dimanfaatkan untuk tujuan apapun, termasuk untuk kegiatan produktif. Sebaliknya, bank boleh membebaskan biaya administrasi penitipan.

#### **b. Tabungan *Wadi'ah***

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti tabungan *wadi'ah*, tetapi tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, karena nasabah tidak dapat menariknya dengan cek. Biasanya bank dapat menggunakan dana ini lebih luas dibandingkan dana dari giro *wadi'ah*, karena sifat penarikannya tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, sehingga bank mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah tabungan *wadi'ah* biasanya lebih besar daripada bonus yang diberikan oleh bank kepada

nasabah giro *wadi'ah*. Besarnya bonus tidak diisyaratkan dan tidak ditetapkan dimuka.<sup>47</sup>

## 6. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit.<sup>48</sup> Pengertian yang hampir sama dijumpai dalam Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.<sup>49</sup> Jadi apabila nasabah ingin mengambil tabungan atau simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan ada dua jenis, yaitu: *pertama*, tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yang berupa tabungan dengan berdasarkan perhitungan bunga. *Kedua*, tabungan yang dibenarkan secara

---

<sup>47</sup> *Ibid.* h. 116.

<sup>48</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, h. 35.

<sup>49</sup> Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah...*, h. 88

prinsip syariah yakni tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*.<sup>50</sup>

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian islam yang diimplementasikan dalam produk perbankan syari'ah dalam tabungan, yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*. Hampir sama dengan giro, pilihan terhadap produk ini tergantung motif dari nasabah. Jika motifnya hanya menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan *wadi'ah*, sedangkan untuk memenuhi nasabah yang bermotif investasi atau mencari keuntungan maka tabungan *mudharabah* yang sesuai.

Akad *mudharabah* ini, keuntungan didapat dari hasil akhir yang diperoleh dalam usaha yang dijalankan. Akan tetapi jika ada kerugian, maka ditanggung oleh pemilik hartanya saja karena pihak pelaku usaha sudah menanggung kerugian usahanya. Perbedaan utama dengan tabungan di perbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah nisbah atau persentase bagi hasil pada tabungan *mudharabah* dan bonus pada tabungan *wadi'ah*.<sup>51</sup>

Bank Syariah memiliki jenis tabungan dengan dua macam jenis tabungan yaitu:

- 1) Tabungan Wadiah sama halnya dengan giro wadiah yaitu titipan dari nasabah kepada bank syariah. Perbedaan tabungan wadiah dan giro wadiah terletak pada waktu dan cara penarikannya. Pada

---

<sup>50</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 34.

<sup>51</sup> *Undang-Undang Perbankan Syari'ah (UU RI No. 21 Tahun 2008)*. (Jakarta: SinarGrafika Offset, 2009), hal. 93

tabungan wadiah penarikannya dilakukan sesuai dengan kesepakatan tertentu dengan menggunakan kuitansi, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

- 2) Tabungan *mudharabah* adalah dana simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu serta penarikan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau sejenisnya. Nasabah akan memperoleh imbalan dari tabungan mudharabah ketika bank syariah memperoleh keuntungan setiap periodenya. Imbalan tersebut dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati antara bank dan nasabah.<sup>52</sup>

Kedua jenis tabungan tersebut memiliki karakteristik tersendiri yaitu:

- 1) Fitur dan mekanisme tabungan berdasarkan wadiah.
  - a) Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
  - b) Bank tidak diperkenankan menjajikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
  - c) Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
  - d) Bank menjamin pengembalian dana titipan dan nasabah.

---

<sup>52</sup> Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, ....., h. 82.

- e) Dana titipan dapat di ambil setiap saat oleh nasabah.
- 2) Fitur dan mekanisme tabungan berdasarkan mudharabah.
- a) Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*)
  - b) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang telah disepakati.
  - c) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
  - d) Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
  - e) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.<sup>53</sup>

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer di kalangan masyarakat umum. Sejak kanak-kanak seseorang sudah dianjurkan untuk berhidup hemat dengan cara menabung. Pada awalnya menabung masih secara sederhana, menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan dan disimpan di rumah. Menabung di bank bukan saja

---

<sup>53</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 76.



menghindarkan dari resiko kehilangan atau kerusakan, akan tetapi juga memperoleh penghasilan dari bunga.<sup>54</sup>

Simpanan Pelajar adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diberikan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>55</sup> Bank Syariah di Indonesia khususnya pada Bank BRI Syariah menggunakan akad Wadi'ah Yad Dhamanah pada tabungan simpanan pelajar.

Tabungan Simpanan Pelajar adalah tabungan untuk siswa/pelajar yang diterbitkan oleh Bank dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.<sup>56</sup>

Tabungan Simpel juga memiliki beberapa persyaratan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu disiapkan untuk membuka rekening tabungan BRI SimPel

- a. Setoran awal minimum Rp 5.000,-
- b. Identitas Siswa
  - 1) Kartu Pelajar/Surat Keterangan dari Sekolah yang mencantumkan NISN (Nomor Induk Siswa Nasional)/NIS (Nomor Induk Siswa) atau Kartu Keluarga yang mencantumkan NIK (Nomor Induk Kependudukan)

---

<sup>54</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 92.

<sup>55</sup> <https://bri.co.id/tabungan-SimPel>, diakses pada tanggal 21 Januari 2020

<sup>56</sup> *Ibid*

- 2) Fotocopy Akta Lahir
- 3) Fotocopy Kartu Keluarga
- 4) Fotocopy KTP Orangtua/wali
- 5) Formulir Aplikasi Pembukaan Rekening
- 6) Formulir Tambahan Pembukaan Rekening (Persetujuan Orang tua/wali)

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk pengamatan yang lebih dalam, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan terhadap bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, dan juga menggunakan sumber yang relevan termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Widya Utaridengan judul “Strategi Komunikasi Pt. Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru Dalam Mempromosikan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel iB)” menyimpulkan Khalayak atau target yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan promosi tabungan simpanan pelajar (SimPel iB) yang dilakukan oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru adalah pelajar dari sekolahsekolah Islam yang ada di Kota Pekanbaru. Pesan yang disampaikan dalam promosi Tab. SimPel iB meliputi detail-detail mengenai tabungan simpanan pelajar (SimPel iB), yaitu pengenalan, fitur, kelebihan, manfaat, serta syarat dan tata cara pendaftaran. Pesan disusun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya terdapat pembatasan dalam penggunaan istilah perbankan yang tidak begitu familiar, adanya penyesuaian bahasa pesan untuk siswa di tiap jenjang pendidikan yang berbeda serta dibarengi dengan pemberian hadiah/souvenir untuk memperkuat pesan yang disampaikan.<sup>57</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Zulfa Utami dengan judul “Penerapan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB Pada Pt. Bank Brisyariah Kantor Cabang Banda Aceh” menyimpulkan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan SimPel pada PT. Bank BRISyariah menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamānah*. Pihak BRISyariah Cabang Banda Aceh, proaktif dengan mendatangi sekolah-sekolah untuk menarik minat nasabah dalam hal ini khususnya pelajar untuk mau menabung dan mengenal produk tabungan SimPel iB.<sup>58</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Siti Aisyah dengan judul penelitian “Penghimpunan Dana Masyarakat Dengan Akad Wadi'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah” menyimpulkan Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito, akad

---

<sup>57</sup> Rezky Widya Utari, “Strategi Komunikasi Pt. Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru Dalam Mempromosikan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel iB)”, *JOM FISIP Vol. 3 No. 2 - Oktober 2016*, h. 11

<sup>58</sup> LIA ZULFA UTAMI, “Penerapan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) Ib Pada Pt. Bank Brisyariah Kantor Cabang Banda Aceh”, *Jurnal Eksis Vol.6 No.2, Agustus 2010*, h. 37.

yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah dengan akad wadi'ah dan mudharabah. Wadi'ah yang ada di perbankan syariah bukanlah wadi'ah yang dijelaskan dalam kitab-kitab fiqh. Wadi'ah perbankan syariah yang saat ini dipraktekkan, lebih relevan dengan hukum piutang, karena pihak bank memanfaatkan uang nasabah dalam berbagai proyeknya. Adanya kewenangan untuk memanfaatkan barang, memiliki hasilnya dan menanggung kerusakan atau kerugian adalah perbedaan utama antara wadi'ah dan hutang-piutang. Dengan demikian, bila ketiga karakter ini telah disematkan pada akad wadi'ah, maka secara fakta dan hukum akad ini berubah menjadi akad hutang piutang dan bukan wadi'ah.<sup>59</sup>

4. Penelitian yang dilakukan Widya Dwi Pratiwi dan Makhrus dengan penelitian "Praktik Akad Wadi'ah Yad Dhamanah Pada Produk Tabungan Di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Purwokerto" menyimpulkan. Produk tabungan yang menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Purwokerto ada dua macam produk, yaitu Tabungan Faedah BRI Syariah iB dan Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar). Keduanya menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah, dimana pihak bank dapat memanfaatkan dana yang dititipkan oleh nasabah, akan tetapi bank dapat memberikan bonus secara sukarela. Bahwa dalam proses menerapkan akad wadi'ah yad dhamanah pada produk tabungan di BRI Syariah Kantor Cabang Purwokerto sudah

---

<sup>59</sup> Siti Aisyah, "Penghimpunan Dana Masyarakat Dengan Akad Wadi'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah", *Jurnal Syari'ah* Vol. V, No. 1, April 2016, h. 121.

mempunyai dasar hukum yang kuat yaitu berpedoman pada fatwa DSN-MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan, yang sudah diterapkan sejak pertama mendirikan BRISyariah. Akan tetapi pelayanan costumer servis dalam melayani nasabah yang akan membuka rekening tabungan yang masih mengalami kesalahan, dan kurang ideal. Tabungan Faedah BRI Syariah iB dan Tabungan SimPel di BRI Syariah Kantor Cabang Purwokerto merupakan simpanan yang memudahkan masyarakat serta sudah memiliki dasar hukum dan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, hanya saja pelayanan untuk nasabah yang kadang mengalami kesalahan hal itu terjadi karena banyak pegawai BRI Syariah yang bukan berasal dari lulusan hukum ekonomi syariah atau sejenisnya.<sup>60</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Desti dengan judul “Implementasi Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada Produk Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) IbDi Pt. Bank Bri Syariah Tbk Kc. Medan S.Parman” menyimpulkan bahwa Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan menghasilkan kesimpulan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) ib yang ada pada BRISyariah KCMedan menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*, yaitu pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Sehingga keuntungan dan kerugian di tanggungs seluruhnya oleh bank. Bank boleh memberikan bonus dengan catatan tanpa ada perjanjian sebelumnya atau

---

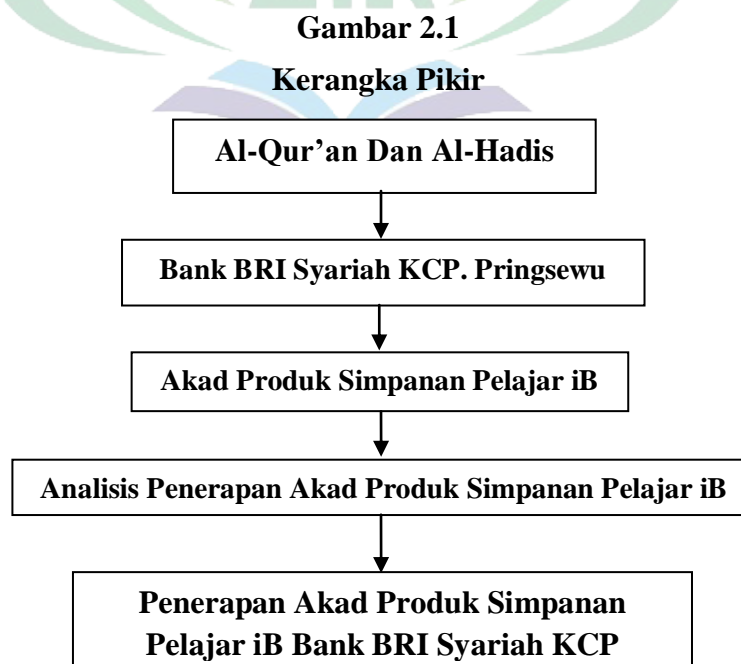
<sup>60</sup>Widya Dwi Pratiwi, Makhrus, “Praktik Akad Wadi'ah Yad Dhamanah Pada Produk Tabungan Di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Purwokerto”, *Jurnal Hukum Ekonoi Syariah Volume I, Nomor 2, Oktober 2018*, h. 193.

diawal akad, bonus yang diberikantidak hanya berupa materil tetapi juga bisa berupa *souvenir*.<sup>61</sup>

Penelitian di atas merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan dengan menjadikan produk simpanan pelajar sebagai pokok bahasan sedangkan pada penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri yaitu pengembangan dari penelitian terdahulu dengan memfokuskan pokok bahasa padapenerapan akad produk simpanan pelajar pada Bank BRI Syariah KCP Pringsewu.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Berikut konsep kerangka pikir penelitian



<sup>61</sup> Jihan Destia “ Implementasi Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada Produk Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB Di Pt. Bank Bri Syariah Tbk Kc. Medan S.Parman”, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019, h. 59.

Kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa Al-qur'an dan hadis menjadi landasan dalam penelitian ini. Bank BRI Syariah KCP Pringsewu menjadi objek penelitian dalam menganalisis penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariaiah KCP. Pringsewu. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil penerapan akad produk simpanan pelajar Bank BRI Syariah KCP Pringsewu.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, *Akad & Produk Bank Ssyariah* Jakarta : Rajawali pers, 2015.
- Chapra, M. U. *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer* (Terje). Surabaya: Risalah Gusti., 2000
- Djuwaini, Dimyauddin *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Dokumen Nota Dinas BRI Syariah No: B.1550-FBG/8/2015
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Himpunan Fatwa Keuangan Syariah Dewan Syariah Nasional MUI, Jakarta : Erlangga, 2014.
- Jihan Destia “Implementasi Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada Produk Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB Di Pt. Bank Bri Syariah Tbk Kc. Medan S.Parman”, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019
- Karim., Adiwarman A. *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008
- Khotibul Uman & Setiawan Budi Otomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dimanika Perkembangannya Di Indonesia* Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- LIA ZULFA UTAMI, “Penerapan Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) Ib Pada Pt. Bank Brisyariah Kantor Cabang Banda Aceh”, *Jurnal Eksis Vol.6 No.2, Agustus 2010*.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Rully Indrawan, Poppy Yuniarti, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*

Siti Aisyah, “Penghimpunan Dana Masyarakat Dengan Akad Wadi’ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Syari’ah* Vol. V, No. 1

Sjahdeini, Sutan Remy *Perbankan Islam dan kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 2005.

Soemitra, Andri *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Sudarsono, Heri *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar* . Yogyakarta: EKONSIA, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.

Suhaisimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

*Undang-Undang Perbankan Syari’ah (UU RI No. 21 Tahun 2008)*. Jakarta: SinarGrafindo Offset, 2009

Rezky Widya Utari,” Strategi Komunikasi Pt. Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru Dalam Mempromosikan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel iB)”, *JOM FISIP* Vol. 3 No. 2

Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Widya Dwi Pratiwi, Makhrus, “Praktik Akad Wadi’ah Yad Dhamanah Pada Produk hTabungan Di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Purwokerto”, *Jurnal Hukum Ekonoi Syariah Volume I, Nomor 2*

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) (02 Desember 2019)

**LAMPIRAN**